

PERAN DOSEN DALAM MENGEMBANGKAN SEMANGAT

by Hayati Hayati

Submission date: 01-Mar-2023 09:03AM (UTC+0700)

Submission ID: 2025760337

File name: DI_KALANGAN_MAHASISWA_UNIVERSITAS_SERAMBI_MEKKAH_BANDA_ACEH.pdf (405.92K)

Word count: 3941

Character count: 26139



PERAN DOSEN DALAM MENGEMBANGKAN SEMANGAT ENTREPRENEURSHIP DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH BANDA ACEH

HAYATI¹, RAHMADON², T.MAKMUR³

E-mail: hayati@Serambimekkah.ac.id

ABSTRAK

Salah satu kegiatan akhir-akhir ini yang sedang digalakkan di lingkungan kampus adalah entrepreneurship. Tujuan entrepreneurship ini menghasilkan lulusan yang memiliki bekal dan kemampuan dalam mengembangkan usaha terutama dalam meningkatkan taraf ekonomi, mengatasi pengangguran, menciptakan lapangan kerja baru dan menggali potensi diri agar tidak memiliki sifat malas, pesimis, mudah putus asa, bergantung pada orang lain dan pasif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan kuantitatif (mix method). Secara kualitatif peneliti menemukan data dari perilaku yang diamati melalui observasi, angket, dan wawancara. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif penulis mengajukan daftar pernyataan yang harus diisi oleh responden dalam bentuk skala likert. Hasil penelitian menunjukkan peran dosen dalam mengembangkan semangat entrepreneurship di kalangan mahasiswa Universitas Serambi Mekkah masih sangat minim, dosen program studi yang telah berhasil sampai pada tingkat hak paten hanya 1 (satu) prodi, yaitu prodi kimia, dengan produk cilimengnya yang telah menembus hak paten dan telah dipasarkan di luar Aceh, seperti Jakarta dan Kalimantan, menyusul prodi teknik industri, yaitu frescare aroma terapi yang sudah siap dijual dalam bentuk kemasan dan teknologi hasil pertanian dengan pengolahan ikan dan abon ikan, serta hasil pertanian. Selain itu produk yang telah dihasilkan dosen dan mahasiswa masih sangat sedikit.

Kata Kunci: Peran Dosen, Entrepreneurship, Mahasiswa

¹ Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh

² Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh

³ Dosen Pertanian Unsiyah

A. PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini semangat untuk mengembangkan jiwa entrepreneurship di kalangan mahasiswa terus digalakkan, mengingat kondisi dan kesempatan mendapatkan alokasi pegawai negeri sipil di setiap daerah semakin dipersempit dan dibatasi, sehingga jumlah pengangguran semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bambang Banu Siswono yang menyatakan "data pengangguran terdidik di Indonesia menunjukkan angka yang memprihatinkan, bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin rendah kemandirian dan semangat kewirausahaannya."⁴ Sementara Universitas Serambi Mekkah menghasilkan lulusan tidak kurang dari 2000 (Dua ribu mahasiswa) dari 23 program studi setiap tahunnya. Dari kesadaran ini pihak Universitas pun tidak tinggal diam, salah satu upaya untuk menggalakkan entrepreneurship di Universitas Serambi Mekkah dengan menjadikan salah satu mata kuliah di setiap program studi. Hal ini sebagaimana di ungkapkan Dumiyati "Peran lembaga pendidikan tinggi menjadi sangat penting dalam mencetak SDM yang memiliki kemampuan adaptif, kreatif, inovatif, kritis dan memiliki kemampuan memecahkan masalah melalui pendidikan kewirausahaan".⁵ Berbagai upaya terus dilakukan pihak rektorat membantu dosen dalam menerapkan mata kuliah entrepreneurship melalui pelatihan dan kegiatan seminar dalam setiap tahunnya. Di samping itu dukungan dari berbagai pihak ikut memberikan gairah

⁴Bambang Banu Siswoyo, Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di kalangan Dosen dan Mahasiswa, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang*, 2009. Hal. 1-14.

⁵Dumiyati 2015, Pendekatan Experiential Learning dalam perkuliahan di Perguruan Tinggi untuk menghadapi Asean Economi Community (Suatu kajian Teoritis). *Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015*.

pada mahasiswa, terutama dari kemauan dosen dan mahasiswa yang kuat. BII, Motivator muda yang telah sukses di Kota Banda Aceh, dan Kopertis Wilayah XIII, dll. Hal ini sebagaimana hasil penelitian Maryanti, yang menyebutkan bahwa “kemauan yang kuat dan jeli melihat peluang merupakan modal besar dalam mengerakkan semangat kewirausahaan”.⁶

Pengembangan entrepreneur di kalangan mahasiswa bertujuan untuk mengatasi jumlah pengangguran yang setiap tahunnya terus bertambah, selain itu dengan adanya entrepreneur muda mampu menciptakan lapangan kerja dan mengurangi beban pemerintah. Berbanding terbalik dengan upaya pemerintah dalam menangani jumlah pengangguran, tidak semua dosen memiliki minat dan kemampuan dalam mengembangkan entrepreneurship di kampus, hal ini terbukti dari hasil penelitian penulis sebelumnya tentang penerapan pembelajaran entrepreneurship menunjukkan bahwa penerapan entrepreneurship yang selama ini dijalankan dosen hanya sebatas teori tanpa diiringi dengan uji coba dan praktek di lapangan. Selain itu, banyak entrepreneur di kalangan mahasiswa yang telah berhasil sejak di bangku kuliah tidak melanjutkan usahanya ketika mereka telah lulus dari kuliahnya. Hal yang lebih parah lagi integritas mahasiswa dalam mengembangkan entrepreneurship masih sangat jauh dari nilai-nilai kejujuran, hal ini dibuktikan dari hasil olahan produk makanan, di mana sebahagian mahasiswa masih menggunakan bahan-bahan penyedap, pengawet, Pewarna dn lain-lain. Dari latar belakang masalah di atas penulis ingin meneliti lebih

⁶Maryanti, Strategi Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa di Universitas Lancang Kuning, Jurnal PEKBIS, 2017.

lanjut tentang peran dosen dalam mengembangkan semangat entrepreneurship di Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh.

B. PEMBAHASAN

Kegiatan entrepreneurship akhir-akhir ini menjadi masalah yang hangat dibicarakan di perguruan tinggi, mengingat setiap tahun perguruan tinggi menghasilkan lulusan yang siap pakai di pasar kerja. Salah satu kompetensi dosen di perguruan tinggi memiliki kompetensi entrepreneurship. Kegiatan entrepreneurship ini tidak akan berhasil dengan baik, apabila dosen tidak memprogramkan kegiatan ini sejak awal mahasiswa memasuki perguruan tinggi yang bersangkutan. Pendapat (Aninditya Sri Nugraheni, 2016) bahwa dosen sebagai motivator dalam menggerakkan mahasiswa dalam kegiatan entrepreneurship sangat diharapkan.

1. Landasan Entrepreneurship (Wirausaha) dalam Islam

Islam sangat menganjurkan seseorang berusaha dan bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, bahkan Islam sangat menghargai setiap kerja keras yang dilakukan secara baik akan memperoleh pahala dan ganjaran dari Allah Swt walaupun seberat zarah. Banyak ayat-ayat al-Qur'an yang menggambarkan keharusan berusaha dan bekerja keras, di antaranya:

وَاتَّبِعْ فِيمَا آتَيْنَاكَ اللَّهُ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۗۗ

“dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya

Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Al-Qashash: 77)

وَقَالُوا فَمَنْ يَمُنُّ بِمَا كُنْتُمْ تُعْمَلُونَ ۗ [سورة التوبة, ١٠٥] 3
عَلِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

“dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.(at-Taubah: 105)

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ 10

“apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.(Al-Jum'ah: 10).

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ 10

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.(al-Mulk: 15)

Kegiatan berusaha dijelaskan dalam sebuah riwayat sebagaimana digambarkan : 1

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ (رواه الطبراني)

Sesungguhnya Allah SWT mencintai seorang mu'min yang giat bekerja. (HR. Thabrani).

Ada beberapa integritas yang harus dibangun seorang entrepreneur muslim di antaranya:

1. Pada hakekatnya pekerjaan yang dilakukan seseorang dalam bekerja dan berusaha merupakan amanah, baik secara duniawi, 4 maupun secara ukhrawi dari Allah SWT yang akan dimintai

pertanggung jawaban atas pekerjaan yang dilakukannya. Implementasi jujur dan amanah dalam bekerja diantaranya adalah dengan tidak mengambil sesuatu yang bukan menjadi haknya, tidak curang, obyektif dalam menilai, dan sebagainya. Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW bersabda:

التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ (رواه الترمذي)

“Seorang pebisnis yang jujur lagi dapat dipercaya, (kelak akan dikumpulkan) bersama para nabi, shiddiqin dan syuhada”. (HR. Turmudzi)

2. Menjaga Etika Sebagai Seorang Muslim

2
Sebagai seorang muslim, dalam bekerja harus memperhatikan adab dan etika seperti; etika dalam berbicara, menegur, berpakaian, bergaul, makan, minum, berhadapan dengan customer, rapat, dan sebagainya. Bahkan akhlak atau etika ini merupakan ciri kesempurnaan iman seorang mu'min.

Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW bersabda :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذي)

“Sesempurna-sempurnanya keimanan seorang mu'min adalah yang paling baik akhlaknya”. (HR. Turmudzi)

3. Tidak Melanggar Prinsip-Prinsip Syariah

Aspek lain etika bekerja dalam Islam adalah tidak boleh melanggar prinsip-prinsip syariah terhadap pekerjaan yang dilakukan. Tidak melanggar prinsip syariah ini dapat dibagi menjadi beberapa hal: Pertama dari sisi dzat atau substansi dari pekerjaannya,

1 seperti memproduksi tidak boleh barang yang haram, menyebarkan kefasadan (seperti pornografi), mengandung unsur riba, maysir, gharar dsb. Kedua dari sisi penunjang yang tidak terkait langsung dengan pekerjaan, seperti risywah, membuat fitnah dalam persaingan, tidak menutup aurat, ikhtilat antara laki-laki dengan perempuan, dsb.

2. Pengembangan Semangat Entrepreneurship

Untuk mengembangkan entrepreneurship dibutuhkan Integritas, yaitu melakukan sesuatu sesuai perkataan dengan perbuatan. Dengan kata lain integritas adalah menjalankan tugas dan pekerjaan dengan selalu memegang teguh kode etik dan prinsip-prinsip moral.

9 Ciri-ciri orang yang memiliki integritas:

- a. Orang yang tidak memakai kedok
- b. Orang yang bertindak sesuai dengan ucapan
- c. Sama di depan dan di belakang
- d. Konsisten antara apa yang diimani dan kelakuannya
- e. Konsisten antara nilai hidup yang dianut dan hidup yang dijalankan.

Alasan anjuran untuk berintegritas dalam pekerjaan adalah:

- 15 a. Karena integritas adalah kualitas yang Tuhan cari dalam diri seseorang
- 15 b. Integritas menentukan masa depan seseorang. Orang yang memiliki integritas akan mudah dipercaya orang lain dalam setiap usahanya.

Menurut Alma (2008: 16) nilai dasar yang harus dipegang penting bagi setiap entrepreneur adalah: Kreativitas, inovasi, berani mengambil resiko, tanggung jawab, kerja keras, dan memiliki etika

8 dan moral. Menurut Hisrich (2005: 18) ada beberapa nilai (value) yang bersifat umum yang dapat dilihat sebagai karakteristik keberhasilan entrepreneurship, yaitu: 1) keinginan untuk menghasilkan produk; 2). Layanan berkualitas terhadap konsumen; 3). Fleksibel; 4), kemampuan dalam manajemen; 5). Memiliki sopan santun dan beretika; 6). Berusaha menciptakan peluang dengan membangkitkan keberanian.

25 Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang 33 memiliki integritas akan melakukan segala usahanya sesuai dengan etika dan moral yang dianutnya, termasuk dalam mengembangkan segala jenis usahanya, dan ketika berupaya memotivasi orang lain dalam mengembangkan kewirausahaan. Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan akan tercermin sifat-sifat yang lain, seperti kepemimpinan, mandiri, kerja keras, bekerja selalu dalam TIM, kreatifitas dan inovasi, sabar dan komitmen. Kesemua sikap ini akan membentuk karakter dalam diri dosen dan juga mahasiswa menjadi sebuah kepribadian yang unggul. Karena kegiatan entrepreneurship hanya dapat dilakukan jika memiliki karakter yang baik dan berintegritas.

3. Nilai-nilai Karakter dalam Entrepreneurship di Perguruan Tinggi

Konsep pembelajaran karakter yang diterapkan dosen kepada mahasiswa melalui mata kuliah entrepreneurship di perguruan tinggi harus sesuai dengan silabus dan disertai dengan rencana aksi serta penerapannya di lapangan, sehingga pembelajaran karakter selama ini tidak hanya mengacu kepada sekedar tuntutan pekerjaan/ tugas mengajar, bukan sebagai upaya penyadaran.

Nilai-nilai karakter yang didapatkan dari kegiatan entrepreneurship yang ada di Perguruan Tinggi adalah:

| No | Nilai karakter | Uraian |
|----|----------------------|---|
| 1 | Istiqamah, | Istiqamah yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah keteguhan dan kebulatan pikiran dan perasaan para enterepreneur dalam menjalankan usahanya dengan memohon ridha dari Allah swt. |
| 2 | Tawakkal, | Menyerahkan sepenuhnya kepada Allah terhadap hasil yang sudah dilaksanakan dan menerima apapun keputusan dan hasil yang didapatkan akan diterima mahasiswa secara ikhlas. |
| 3 | Kejujuran (honesty), | Kejujuran merupakan salah satu sifat wajib Rasulullah Saw yang perlu ditiru dan diteladani oleh setiap muslim. Berwirausaha yang jujur bukan saja menghasilkan kepuasan bagi penjual juga memberi rasa percaya bagi si pembeli. Membiasakan sifat jujur terhadap diri sendiri juga berdampak terhadap orang lain, karena sifat jujur dalam berwirausaha tidak akan merugikan orang lain. Jujur yang dimaksudkan adalah “ tidak mengharapkan pujian dan penilaian dari orang lain, melainkan ia merasa selalu dalam pengawasan Allah swt”. |
| 4 | Kesabaran, | Sifat sabar juga merupakan bagian dari akhlak yang mulia, tanpa kesabaran semua usaha akan mengalami kehancuran.Selain nilai integritas di atas, nilai lain yang dapat dikembangkan dari kegiatan entrepreneurship |

| | | |
|--|-------------|---|
| | | adalah:Kemandirian, Ketangguhan, Keteladanan, Tawakkal. ²³ am sangat menghargai setiap usaha yang dilakukan baik secara individu maupun secara berkelompok dengan ketentuan usaha yang dilakukan tidak melanggar syari'ah dan benar-benar halal. Sehingga apapun yang diusahakan tidak merusak konsumen atau orang lain. |
| | Kerja keras | Entrepreneur yang berhasil, diawali dengan adanya kerja keras. Tanpa kerja keras sulit untuk mewujudkan suatu cita-cita dalam mengembangkan usahanya. |
| | Tawakkal | Suatu sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah swt setelah melalui proses usaha dan kerja keras. |
| | Ikhlas | Sikap ikhlas merupakan sikap yang tidak tampak dari perilaku luar seseorang namun ia merupakan sikap bathin yang sangat dalam dan dapat dirasakan oleh orang lain. |
| | Bersih | Orang yang memiliki jiwa entrepreneurship yang unggul mampu melahirkan sikap yang bersih, karena apapun kegiatan yang dilakukan tanpa unsur bersih, baik secara lahir maupun batin, sulit untuk berkembang. |
| | Hemat | Perilaku hemat didapatkan dari kebiasaan mengelola keuangan dengan baik, dengan semangat entrepreneurship perilaku hemat mudah dibentuk. |

Peran perguruan tinggi dalam mengembangkan semangat kewirausahaan sangat membantu dosen dan mahasiswa. Terutama dalam menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran, menjadi pribadi unggul yang patut diteladani, karena menjadi agen perubahan di lingkungannya.

16 C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif (mix method), yaitu metode yang meneliti keadaan yang sedang berlangsung pada saat sekarang ini dan yang berhubungan dengan krisis moral bangsa saat ini. Sujudana dan Ibrahim, (1989: 120) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa dan kejadian menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijadikan sebagai bahan untuk dituangkan dan digambarkan dalam laporan.

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Serambi Mekkah yang terdiri dari 6 Fakultas yang ada di Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, penulis mengambil 20 mahasiswa, 40 dosen. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposif sampling. Dengan pertimbangan bahwa dosen dan mahasiswa yang dipilih adalah yang telah memenangkan penelitian dikti. Baik di tingkat dosen maupun mahasiswa.

12 2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder agar hasil penelitian ini lebih terarah dan sempurna. Data

primer akan dikumpulkan melalui teknik, observasi (*direct observation*), wawancara (*deeply interview*). Adapun observasi akan dilakukan secara langsung kepada semua mahasiswa, karyawan dan dosen yang dijadikan sebagai pusat informasi, sehingga setiap kejadian dan peristiwa yang ada terkait dengan masalah tersebut dapat terekam secara terperinci dan mendetail. Sementara wawancara akan dilakukan secara setengah terstruktur di mana peneliti lebih dulu mempersiapkan pedoman wawancara sebagai landasan ketika melakukan wawancara, sehingga sasaran wawancara bisa tepat sasaran dan terjadi secara mendalam.

Adapun data sekunder akan diperoleh berdasarkan literatur-literatur yang terkait dengan penelitian, baik berupa buku-buku, jurnal, dokumentasi dan lain-lain yang berhubungan dengan kajian ini serta berbagai hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansinya dengan tingkat kebutuhan penelitian ini

Setelah semua data dikumpulkan melalui angket dalam bentuk Skala Likert kemudian di olah dengan menggunakan Tabel Skala Likert.

Tabel Skala Liker

| Atribut | Sangat Setuju | Setuju | Ragu-Ragu | Tidak Setuju | Sangat Tidak setuju |
|---------|---------------|--------|-----------|--------------|---------------------|
| | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| | | | | | |

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, penyebaran angket kepada responden yang berjumlah 600 orang dan wawancara. Angket yang digunakan berupa Skala Likert Piet A. Sahertian (2001: 23). Adapun kriteria (ukuran) yang digunakan

11

untuk menentukan nilai presentase diklasifikasikan atas dasar tingkat sebagai berikut:

| | |
|----------------|----------------|
| A = 81 - 100 % | Baik Sekali |
| B = 61 - 80 % | Baik |
| C = 41 - 60 % | Cukup |
| D = 21 - 40 % | Kurang |
| E = 0 - 20 % | Sangat Kurang. |

5

3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

13

Data yang telah dikumpulkan harus dianalisis, analisis hanya bersifat kualitatif. Hasil analisis data kualitatif dikonsultasikan dengan makna kualitatif yang mencerminkan struktur dasar terhadap jawaban masalah penelitian. Penelitian ini dianalisis dengan metode analisis. Menurut Moeleong (2007: 9) dengan mengutip pendapat dari S. Margono mengatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

22

Teknik analisa data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2001: 5) "Metode kualitatif adalah sebagai prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati."

16

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dosen dalam mengembangkan semangat entrepreneurship di kalangan mahasiswa Universitas Serambi Mekkah masih sangat minim. Hal ini dibuktikan dari 23 program studi yang menerapkan mata kuliah entrepreneurship hanya 4 program studi yang benar-benar menjalankan kegiatan entrepreneurship untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa, diantaranya: program studi teknologi hasil pertanian, program studi Pendidikan Kimia, dan Teknik Industri, dan Manajemen. Keempat program studi ini mengembangkan kegiatan

entrepreneurship melalui hasil penelitian yang telah dimenangkan sebelumnya, baik di kalangan dosen maupun di kalangan mahasiswa. Sementara program studi kimia hasil entrepreneur mereka sudah menembus hak paten dan sudah dipasarkan di luar provinsi Aceh, seperti Kalimantan, Jakarta dan lain-lain, yaitu produk cilimeng.

Sementara program studi lain, setelah dilakukan wawancara seperti prodi sejarah, dan program studi di bawah kopertais, masih dalam tahap proses perencanaan. Setelah dilakukan wawancara mendalam ditemukan bahwa: faktor penyebab peran dosen minim dalam mengembangkan semangat entrepreneurship di kalangan mahasiswa adalah: kekurangan dana, kurangnya dukungan dari pihak rektorat dan yayasan dalam mengembangkan kewirausahaan dosen dan mahasiswa, baik dalam pengembangan produk maupun pemasaran. Selain itu, kurang disiplinnya mahasiswa dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan. Hal ini dibuktikan, ketika beberapa dosen yang melakukan uji coba terhadap kegiatan entrepreneurship terhadap mahasiswa, umumnya belum menerapkan integritas yang baik. Di mana dosen yang memberikan bantuan dana untuk kegiatan entrepreneur mahasiswa, banyak yang disalahgunakan, sehingga kegiatan entrepreneur yang dijalankan menjadi terhambat.

Di antara produk kewirausahaan mahasiswa dari masing-masing prodi adalah pembuatan *cilimeng* dari prodi kimia, pembuatan cuka dari kulit durian dikembangkan oleh Fakultas Teknik, kaligrafi dari Fakultas Tarbiyah, usaha dagang kecil-kecilan dari fakultas ekonomi, seperti membuka lapak kios-kios penjualan pulsa di pinggir jalan, menjual jasa penyewaan tirai/kasap dalam setiap kegiatan penting, namun 20% mahasiswa tidak mampu menyelesaikan kuliahnya, karena lebih mementingkan bisnisnya daripada menyelesaikan kuliah. Rata-rata mahasiswa yang mengalami kemacetan dalam kuliah mereka adalah pada saat menulis karya akhir atau skripsi. Kurangnya mahasiswa dalam bidang entrepreneurship disebabkan kurangnya kreatifitas mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Rata-rata PKM (Pekan Kreatifitas Mahasiswa) mahasiswa

12 dalam setiap tahunnya hanya dimenangkan sekitar 10 % dari seluruh jumlah mahasiswa yang ada di Universitas Serambi Mekkah, demikian juga halnya dengan magang, rata-rata 34 setiap tahunnya mahasiswa magang hanya mencapai 2 orang. Dari seluruh program studi yang ada di Universitas Serambi Mekkah.

Salah satu faktor keengganan mahasiswa melakukan kegiatan kewirausahaan, disebabkan oleh takutnya menghadapi resiko, karena beberapa mahasiswa diberikan modal usaha oleh dosen, namun takut tidak mampu mengembalikan modal tersebut tepat waktu. Padahal modal usaha yang diberikan dosen, tidak mengharap laba dari mahasiswa, namun hanya mengharap pahala dari Allah swt. Dari hipotesa penulis ketidak mampuan dosen dalam mengembangkan semangat entrepreneurship di kalangan mahasiswa karena: Kuliah kewirausahaan di Universitas Serambi Mekkah cenderung bersifat teoritis, belum mampu memecahkan masalah secara kontekstual dan kurang memberikan pengalaman nyata, tidak dibentuknya kelompok dosen dan mahasiswa yang memiliki minat dan hobi yang sama dalam mengembangkan wirausaha, tidak adanya dana talangan yang diberikan pihak kampus yang berbentuk simpan pinjam dalam mengembangkan usaha dosen dan mahasiswa,

Dari pengembangan mata kuliah Entrepreneurship banyak mahasiswa yang berhasil menyelesaikan kuliah mereka dengan biaya sendiri dan kerja keras mahasiswa tanpa bantuan dari orang tua mereka. Berbagai upaya yang dilakukan oleh dosen terhadap mahasiswa di Universitas Serambi Mekkah dalam mengembangkan 28 enterpreuner yang baik, tanpa merugikan satu sama lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai integritas yang dimiliki mahasiswa, mampu diterapkannya dalam setiap usaha yang mereka lakukan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Peran dosen dalam mengembangkan semangat entrepreneurship di perguruan tinggi, khususnya di Universitas Serambi Mekkah sangat dibutuhkan. Mengingat setiap tahunnya

Universitas Serambi Mekkah menghasilkan lulusan sampai 1500 (Seribu Lima Ratus mahasiswa setiap tahunnya). Semakin baik peran dosen dalam mengembangkan semangat entrepreneurship di kalangan mahasiswa, maka semakin tinggi semangat mahasiswa dalam mengembangkan kegiatan entrepreneurship. Demikian sebaliknya semakin rendah pola entrepreneurship yang diberikan dosen, maka semakin rendah semangat mahasiswa dalam mengembangkan entrepreneurship.

Hasil penelitian menunjukkan kurangnya minat dan kemauan yang kuat bagi diri dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan jiwa entrepreneurship menyebabkan mahasiswa enggan mencoba berbagai kegiatan kewirausahaan. Selain itu jaringan kerja atau networking dosen Universitas Serambi Mekkah masih sangat lemah.

2. Saran-saran

Diharapkan kepada pimpinan perguruan tinggi hendaknya menerapkan kegiatan entrepreneurship ini sebagai mata kuliah wajib, dan disertai dengan rencana aksi di lapangan, sehingga kegiatan entrepreneurship bukan hanya sekedar teori, melainkan juga disertai dengan praktek lapangan. Untuk mengembangkan entrepreneurship di kalangan mahasiswa diperlukan konsep dan rujukan yang jelas, misalnya, silabus, bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Seperti, bisnis on line yang dilakukan mahasiswa dalam menjual produk jasa, dilakukan secara transparan baik dalam harga maupun dalam kualitas barang, sehingga mahasiswa dipercaya oleh konsumen dan bisnisnya dapat bertahan lama. Diharapkan kepada mahasiswa, yang telah menghasilkan produk hasil penelitian, supaya dapat dilanjutkan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga mahasiswa mampu menciptakan lapangan kerja baru setelah menyelesaikan kuliah di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Habiburrahim, H. (2017). Developing an English Education Department Curriculum. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 5(1), 1-14. doi:10.26811/peuradeun.v5i1.114
- Harjanto. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harun, Cut Zahri. (2009). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Yogyakarta: Pena Persada.
- Hughes, K., & Batten, L. (2016). The Development of Social and Moral Responsibility in Terms of Respect for the Rights of Others. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(2), 147-160. doi:10.26811/peuradeun.v4i2.93
- Idris, S., & Tabrani ZA. (2017). Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 96-113. <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1420>
- Lewis, M., & Ponzio, V. (2016). Character Education as the Primary Purpose of Schooling for the Future. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(2), 137-146. doi:10.26811/peuradeun.v4i2.92
- Mulyasa. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. (2007). *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nufiar, N., & Idris, S. (2016). Teacher Competence Test of Islamic Primary Teachers Education in State Islamic Primary Schools (MIN) of Pidie Regency. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(3), 309-320. doi:10.26811/peuradeun.v4i3.105
- Nurhadi, dkk. (2004). *Pembelajaran Kontekstual(contextual teaching and learning/ CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM press
- Pidarta, Made. (2009). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

- Sanjaya, Wina. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Suhardan, D. (2010). *Standar Kinerja Guru dan Pengaruhnya Terhadap Pelayanan Belajar, dalam Mimbar Pendidikan*. Bandung: UPI.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Suryosubroto. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafaruddin dan Nasution, Irwan (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Tabrani ZA. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam (antara Tradisional dan Modern)*. Kuala Lumpur: Al-Jenderami Press.
- Tabrani ZA. (2011). Dynamics of Political System of Education Indonesia. *International Journal of Democracy*, 17(2), 99-113.
- Tabrani ZA. (2012). Future Life of Islamic Education in Indonesia. *International Journal of Democracy*, 18(2), 271-284.
- Tabrani ZA. (2014c). Islamic Studies dalam Pendekatan Multidisipliner (Suatu Kajian Gradual Menuju Paradigma Global). *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 2(2), 211-234.
- Tabrani ZA. (2014d). Isu-Isu Kritis dalam Pendidikan Islam Perspektif Pedagogik Kritis. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 13(2), 250-270. <https://doi.org/10.22373/jiif.v13i2.75>
- Tabrani ZA. (2015a). *Arah Baru Metodologi Studi Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Tabrani ZA. (2015b). *Persuit Epistemology of Islamic Studies (Buku 2 Arah Baru Metodologi Studi Islam)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Tabrani ZA. (2016). Perubahan Ideologi Keislaman Turki (Analisis Geo-Kultur Islam dan Politik Pada Kerajaan Turki Usmani). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 130-146. <https://doi.org/10.22373/je.v2i2.812>
- Tabrani ZA. (2017). *Menggugat Logika Nalar Rasionalisme Aristoteles*. Yogyakarta: Mizan.
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.

PERAN DOSEN DALAM MENGEMBANGKAN SEMANGAT

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----|---|----|
| 1 | eprints.walisongo.ac.id Internet Source | 3% |
| 2 | blog.uad.ac.id Internet Source | 2% |
| 3 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper | 2% |
| 4 | triariani99.blogspot.com Internet Source | 2% |
| 5 | text-id.123dok.com Internet Source | 2% |
| 6 | Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper | 1% |
| 7 | Submitted to Syiah Kuala University Student Paper | 1% |
| 8 | zombiedoc.com Internet Source | 1% |
| 9 | www.coursehero.com Internet Source | 1% |
| 10 | anacilacap.blogspot.com Internet Source | 1% |

| | | |
|----|---|------|
| 11 | sayacynthiaa.blogspot.com Internet Source | 1 % |
| 12 | repository.ar-raniry.ac.id Internet Source | 1 % |
| 13 | slidetodoc.com Internet Source | 1 % |
| 14 | Rino Sardanto. "PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS PENGALAMAN PADA PROGRAM STUDI MANAJEMEN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI", JURNAL NUSANTARA APLIKASI MANAJEMEN BISNIS, 2017 Publication | 1 % |
| 15 | ayoksinau.teknosentrik.com Internet Source | 1 % |
| 16 | docobook.com Internet Source | 1 % |
| 17 | aziizsyahrul.wordpress.com Internet Source | <1 % |
| 18 | Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper | <1 % |
| 19 | Submitted to UIN Ar-Raniry Student Paper | <1 % |
| 20 | www.jim.unsyiah.ac.id Internet Source | <1 % |
| 21 | core.ac.uk Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 22 | id.123dok.com Internet Source | <1 % |
| 23 | repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source | <1 % |
| 24 | volkshymne.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 25 | abdchalim.wordpress.com Internet Source | <1 % |
| 26 | digilib.uinsby.ac.id Internet Source | <1 % |
| 27 | mafiadoc.com Internet Source | <1 % |
| 28 | repositori.usu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 29 | ayoecahyaningsih.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 30 | digilib.umm.ac.id Internet Source | <1 % |
| 31 | eprints.undip.ac.id Internet Source | <1 % |
| 32 | fr.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 33 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | <1 % |
| 34 | tphp.ugm.ac.id Internet Source | |

<1 %

35

www.bospedia.com

Internet Source

<1 %

36

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

37

Sasmita Sasmita, Nurlaela Nurlaela, Amirudin Rahim. "SIKAP SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS VIII SMP NEGERI 15 KONSEL", Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2019

Publication

<1 %

38

adisaputracadex.blogspot.com

Internet Source

<1 %

39

www.umicinta.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On